

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI
POLISI WANITA (POLWAN) PADA POLWAN
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Avy Tiasa Febrina, Harlina Nurtjahjanti, S.Psi, M.Si.,Psikolog

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

avytyasafebrina@gmail.com; harlina_nc@yahoo.com

Abstrak

Pengambilan keputusan merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses mental atau kognitif yang membawa pada pilihan suatu tindakan diantara beberapa pilihan yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan individu. Dukungan sosial orangtua adalah persepsi individu terhadap perilaku orangtua dalam bentuk kenyamanan, semangat, pemberian informasi, pemberian bantuan yang nyata terhadap individu dan menganggap individu tersebut dicintai, dihargai, diperhatikan hingga timbul rasa percaya diri dalam diri individu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan menjadi Polwan pada Polwan di Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 159 anggota Polwan di Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 80 subjek. Instrumen penelitian terdiri dari dua skala yaitu Skala Pengambilan Keputusan (33 aitem α ; = .911) dan Skala Dukungan Sosial Orangtua (38 aitem α ; = .941). Analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan menjadi Polwan pada Polwan di Bandar Lampung (r_{xy} = .616), dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 37,1%.

Kata Kunci: dukungan sosial; polwan; orang tua; pengambilan keputusan

Abstract

Decision-making is the outcome or outcome of a mental or cognitive process that leads to the choice of an action among multiple options to achieve the desired outcome of the individual. Parental social support is the individual's perception of parental behavior in the form of comfort, spirit, giving information, giving real help to the individual and assuming the individual is loved, appreciated, cared for until the self confidence arises in the individual. This study aims to determine the relationship between social support parents with decision making to Polwan to Policewomen in Bandar Lampung. The population in this study amounted to 159 Polwan members in Bandar Lampung. The sampling technique used *purposive sampling* with 80 subjects. The research instrument consists of two scales: Decision Making Scale (33 aitem $\alpha = 0.911$) and Parental Social Support Scale (38 aitem $\alpha = 0.941$). Data analysis using simple regression analysis. The results showed that there was a significant positive correlation between parental social support and decision making to Polwan at Polwan in Bandar Lampung ($r_{xy} = 0,616$), social support of parents giving effective contribution equal to 37,1%.

PENDAHULUAN

Banyaknya personel yang dibutuhkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), membuat POLRI setiap tahun mengadakan perekrutan anggota baru di setiap wilayah di Indonesia baik untuk wanita maupun pria. Kesempatan tersebut disikapi oleh masyarakat Indonesia dengan baik. Pemerintah Indonesia mendirikan Sekolah Kepolisian bagi kaum wanita yang sampai sekarang berkembang tugasnya tidak hanya menangani tugas khusus berkaitan dengan perempuan dan anak-anak tapi juga bertanggung jawab atas tugas lain yang sama dengan polisi pria (Kompas, 2014).

Polisi wanita (Polwan) adalah profesi yang unik dan penuh tantangan karena terkandung dua makna berlawanan secara sosial dan budaya di dalam dua kata tersebut. Sebagai polisi, para polisi wanita sebagian besar bertugas menghadapi kekerasan yang bermakna maskulin. Sebagai wanita, Polwan diharapkan mempunyai sisi feminim dalam sikap dan tindakan baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Suatu tantangan besar untuk menghadapi dua persepsi berlawanan tersebut (Tempo, 2013).

Pada saat menjalani pendidikan, sebenarnya para Polwan menerima proses yang sama dengan para polisi pria. Kepala Sekolah Polwan, Kombes Sri Handayani, menjelaskan tiga poin penting yang ditekankan dalam pembentukan karakter seorang polisi, termasuk seorang Polwan, diantaranya, akademik, fisik, dan mental (Tempo, 2013).

Tantangan terberat Polwan adalah ketika mendapat hal yang sama dengan polisi yang lain tetapi masih mempunyai beban sosial dan budaya sebagai perempuan serta resiko antara hidup dan mati yang diemban. Tidak jarang juga pengertian wanita sebagai makhluk lemah membuat Polwan merasa dibedakan dari polisi pria, misalnya dalam pekerjaan fisik di lapangan dan jam kerja yang panjang yang dianggap tidak bisa dilakukan Polwan. Polwan terkadang bertugas menyamar sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam tugas sebagai penyidik dan reserse (Kompas, 2014)

Berdasarkan berita tersebut dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang Polwan terdapat beberapa tantangan yang penuh resiko, namun hal itu tidak menyusutkan

minat kerja untuk menjadi Polwan, padahal kuota yang tersedia untuk menjadi Polwan sangat terbatas dan sudah ditentukan oleh Kepolisian Republik Indonesia. Tingginya minat remaja dalam mengambil keputusan menjadi Polwan ditunjukkan dengan banyaknya pendaftar saat dibuka pendaftaran calon anggota POLRI di Indonesia khususnya di Kota Bandar Lampung. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan AKBP. Yuliantini S,H sebagai Kabag Sumda di Polresta Bandar Lampung. Dari hasil wawancara dapat diketahui pada tahun 2015 pendaftar Polwan sebanyak 532 orang, sedangkan yang lulus 10 orang. Pada tahun 2016 pendaftar Polwan sebanyak 485 orang, sedangkan yang lulus 12 orang. Pada tahun 2017 pendaftar Polwan sebanyak 391 orang, sedangkan yang lulus masih dalam tahap seleksi. Hal tersebut dikarenakan kuota yang tersedia untuk Polwan se-Indonesia hanya 200 orang dan tiap Provinsi hanya diberikan kuota sekitar 10-15 orang tetapi kuota tersebut setiap tahun dapat berganti. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja yang mengambil keputusan menjadi Polwan ditengah-tengah banyak tantangan dalam profesi tersebut.

Pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif yang terbaik dengan komitmen untuk melaksanakan pilihan terbaik tersebut (Montgomery & Willen, 2007). Menurut Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard, Crozier, dan Svenson, 2002) mengemukakan lima aspek pengambilan keputusan, yaitu; *keadaan, preferensi, emosi, tindakan* dan *keyakinan*. Pengambilan keputusan dilakukan individu setiap hari seperti memilih baju apa yang akan dikenakan hari ini, memilih dengan siapa individu akan berteman, memilih pasangan calon suami atau istri hingga memilih karier yang tepat (Brown & Lent, 2005).

Pilihan karier di Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah menjadi seorang Polwan. Usia rata-rata individu mendaftar menjadi seorang Polwan dimulai sejak remaja awal hingga remaja akhir. Usia remaja awal dimulai dari tiga belas tahun hingga tujuh belas tahun. Usia remaja akhir dimulai dari tujuh belas tahun hingga delapan belas tahun (Hurlock, 2002). Menurut Havighurst, tugas perkembangan karier pada remaja yaitu mampu memilih dan mempersiapkan kariernya. Tugas tersebut bertujuan untuk memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan

dan mempersiapkan diri, serta memiliki pengetahuan tentang pekerjaan tersebut (dalam Yusuf, 2011).

Usia remaja berada pada fase tentatif dari pemilihan karier. Fase ini merupakan transisi dari fase fantasi pada masa kanak-kanak menuju fase realistik pada usia remaja akhir hingga dewasa awal. Pada fase ini, individu dituntut untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai karier yang tersedia, kemudian memfokuskan diri pada bidang karier tersebut, dan akhirnya memilih pekerjaan yang lebih spesifik dalam karier tersebut (Ginzberg dalam Santrock, 2003). Havighurst mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan dewasa awal, adalah mencari dan menemukan calon pasangan hidup, membina kehidupan rumah tangga, meniti karier dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Mappiare, 1997, hal. 31).

Pada saat duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) individu memasuki usia remaja akhir. Pada usia remaja akhir yaitu tujuh belas tahun hingga dua puluh satu tahun, remaja tersebut rata-rata duduk di bangku kelas XI atau XII SMA yang artinya tugas perkembangan karier individu masuk dalam fase realistik pada tahap eksplorasi, yaitu mengembangkan gagasan mengenai berbagai macam alternatif pekerjaan yang cocok untuk dilanjutkan hingga tahap kristalisasi yaitu melakukan pilihan karier sesuai dengan konsep diri karier (Super, dalam Santrock, 2003).

Remaja menjalani eksplorasi karier dan pengambilan keputusan diikuti oleh kebingungan, ketidakpastian, dan stress (Lock dalam Santrock, 2003). Ivancevich, Konopaske dan Matteson (2006) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan sebagai proses memilih tindakan tertentu dalam menghadapi masalah atau menangani kesempatan yang ada. Pada masa remaja, sebagian besar individu memasuki beberapa fase keputusan karier. Eksplorasi pada beragam pilihan karier banyak direkomendasikan oleh penasihat karier. Keluarga merupakan salah satu penasihat karier yang paling tepat (Brown & Lent, 2005). Fischer (1998) menyatakan bahwa salah satu hal yang berperan penting dalam pembentukan kemandirian belajar pada siswa adalah dukungan yang diterima dari lingkungan individu berasal, seperti sekolah, guru, teman, orangtua, dan sebagainya.

Soemanto (2008) menyatakan bahwa keluarga merupakan pijakan utama anak-anak dalam mempersiapkan masa depan supaya dapat menjadi pekerja yang efektif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Benito Pramilyasmara (2012) menyatakan bahwa individu pada awalnya memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan memilih jurusan dapat diatasi dengan adanya dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman dan orang terdekat seperti guru sehingga individu dapat mempertimbangkan keputusan yang dirasa paling tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Ariati (2013) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu dari faktor internal dalam pengambilan keputusan. Efikasi diri dapat menjadi penentu intensi seorang individu, dimana intensi tersebut merupakan salah satu yang faktor mendorong seseorang dalam mengambil sebuah keputusan karir. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Betz & Hackett menyebutkan bahwa efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir (Indarti, 2008).

Dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain dapat disebut dukungan sosial (Sarafino, 2011). Sarafino & Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu konsep yang luas, sumber-sumber dukungan sosial yaitu berasal dari pasangan, keluarga, teman, tenaga kesehatan, dan organisasi. Menurut Greller dan Richtermeyer (2006), dukungan sosial yang paling tinggi efeknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan personal yaitu berasal dari keluarga. Dukungan orangtua dapat disebut juga sebagai dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial dari orang terdekat dalam hal ini orangtua dapat membuat individu merasa dicintai dan dihargai sebagai bagian dari keluarga (Sarafino, 2011).

Menurut Rodin & Salovey (dalam Smet, 1994) mengemukakan bahwa keluarga merupakan sumber utama dukungan sosial yang paling penting. Keluarga merupakan tanggung jawab besar terhadap pengambilan keputusan pada anak. Dukungan sosial khususnya dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi

pengambilan keputusan dalam pendidikan dan rencana karier individu. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayne & Slocum dengan siswa dalam jumlah besar bahwa siswa mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orangtua dan lingkungan yang dapat diakses oleh mereka (Istifarani, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarmidi & Rambe (2010), dukungan yang besar dalam keluarga bersumber dari orangtua, karena orangtua bertanggung jawab sepenuhnya atas segala keputusan dan perbuatan anaknya termasuk bagi para remaja. Canavan dan Dolan (2006) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan sosial informal antara anggota keluarga dan dapat disebut sebagai *central helping system*.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayne & Slocum (Sadia Hussain, 2013) bahwa pada umumnya siswa mengambil keputusan karir mereka berdasarkan informasi yang tersedia dari orangtua dan lingkungan sosial yang dapat diakses, dengan kata lain orangtua berinteraksi dengan anak-anak mereka mengenai isu-isu yang terkait dengan karir dan pekerjaan anggota keluarga lainnya sebagai informasi bagi remaja dalam mengambil keputusan karir mereka (Istifarani, 2016). Didukung pula dengan hasil penelitian Whiston dan Keller bahwa ada pengaruh pekerjaan orangtua terhadap pilihan karir anak.. Orangtua termasuk salah satu keluarga yang berusaha memfasilitasi dan menjadikan diri mereka sebagai model bagi anak dalam pengembangan karir dan pilihan karir anak (Zulaikah, 2014).

Dukungan sosial keluarga merupakan sistem dukungan sosial terpenting di masa remaja karena dukungan tersebut akan menentukan keputusan karier dan perkembangan karier remaja ke depan. Menurut penelitian Schwarzer (2005), jenis dan sumber dukungan yang diterima oleh 902 karyawan Kosta Rika yaitu terdapat empat jenis dukungan (memberikan nasihat, bantuan, jaminan, dan empati mendengarkan) dan berasal dari empat sumber, yaitu teman, keluarga, pasangan, dan kelompok atau organisasi. Pernyataan tersebut didukung pula oleh penelitian yang menyatakan bahwa orangtua merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan karier pada mahasiswa Afrika Amerika dan

Amerika Meksiko (Fisher & Padmawidjaja, dalam Brown & Lent, 2005). Dukungan sosial keluarga terutama orangtua sangat dibutuhkan oleh individu yang memiliki kemampuan akan suatu aktivitas karena dukungan sosial tersebut akan mampu memperkuat pengambilan keputusan yang dimiliki individu, dalam hal ini pengambilan keputusan untuk menjadi Polwan.

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Nuridja, dan Dunia (2014), yang menyatakan bahwa keluarga memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Dukungan yang besar dalam keluarga bersumber dari orangtua, karena orangtua bertanggung jawab penuh atas segala keputusan dan perbuatan anaknya. Gibson, Griepentrog, dan Marsh (2007), menyatakan bahwa dukungan orangtua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap remaja di Amerika yang bergabung menjadi anggota militer.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2008), yang telah meneliti kaitan antara dukungan sosial keluarga dengan minat Karbol AAU menjadi penerbang TNI AU. Dalam penelitian tersebut terungkap bahwa dukungan sosial memang menyumbang peran dalam mempengaruhi minat karier. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini Tiara & Zenita (2016) yang membuktikan bahwa dukungan sosial orangtua mempengaruhi minat menjadi anggota TNI AD. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran dan data empiris mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan menjadi Polwan.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Model skala tersebut menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 alternatif respon yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Aitem-aitem dalam skala disusun menjadi dua kelompok yaitu aitem-aitem yang mendukung pernyataan (favorable) dan aitem-aitem yang tidak mendukung pernyataan (unfavorable). Skor diberikan

secara berbeda kepada kedua jenis aitem tersebut. Adapun skala psikologi yang digunakan adalah Skala Dukungan Sosial Orangtua dan Skala Pengambilan Keputusan. Identitas Skala terdiri dari nama, masa kerja, usia, serta bidang atau bagian. Skala Pengambilan Keputusan dengan jumlah aitem 33 dengan koefisien reliabilitas 0,911 dan Skala Dukungan Sosial Orangtua dengan jumlah aitem 38 dengan koefisien reliabilitas 0,941.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21. Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui besar hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan, menguji taraf signifikansi, dan mencari sumbangan efektif prediktor (Winarsunu, 2010). Sebelum melakukan proses analisis data, terdapat beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu uji linieritas dan uji normalitas. Uji linearitas adalah suatu cara yang dipakai untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji normalitas adalah suatu cara yang dipakai untuk menguji apakah data subjek penelitian mengikuti suatu distribusi normal statistik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pengumpulan data, tahapan penelitian berikutnya adalah pemberian skor terhadap masing-masing aitem. Aitem yang telah diberi skor kemudian dianalisis untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Analisis data meliputi uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas hubungan variabel bebas dan variabel tergantung. Uji asumsi dan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program computer Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 21, setelah itu hasil analisis data yang diperoleh akan diinterpretasi.

A. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku	Kolmogorov Smirnov	Probabilitas
Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan	115,71	8,041	0,690	0,727
Dukungan Sosial Keluarga	133,46	9,963	0,640	0,808

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan kedua variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran normal, dengan $p > 0,05$.

B. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium dengan membentuk garis linier. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel Dukungan Sosial Orangtuadengan variabel Pengambilan Keputusan. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Dukungan Sosial Orangtuadengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan menghasilkan $F_{lin} = 47,610$ dengan nilai signifikan $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas kedua variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2
Hasil Uji Linieritas

Nilai F	Signifikansi	Probabilitas
47,610	0,000	$< 0,05$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terbukti ada hubungan linier antara Dukungan Sosial Orangtuadengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan.Dengan demikian analisis data dapat diteruskan dengan uji hipotesis melalui teknik analisis regresi.

C. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan, semakin tinggi koefisien korelasinya (mendekati 1), menunjukkan bahwa hubungan semakin erat.Hasil perhitungan SPSS didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,616 berada pada interval antara 0,5 – 0,75 masuk kategori hubungan yang kuat (Sarwono, 2007). Tingkat signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara Dukungan Sosial Orangtuadengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan

Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0,616	0,000	Ada hubungan signifikan

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi.Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif Dukungan Sosial Orangtua terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan.Apabila koefisien determinasi yang diperoleh semakin mendekati 100%, menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan Dukungan Sosial Orangtua dalam memprediksi Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan.Hasil uji koefisien determinasi dapat

dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,616	0,379	0,371	6,377

Besarnya koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *R Square* sebesar 0,371. Angka tersebut memiliki arti bahwa Dukungan Sosial Orangtua memberi sumbangan efektif sebesar 37,1% terhadap Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan di Bandar Lampung. Jadi, Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan pada Polwan di Bandar Lampung dapat dijelaskan oleh Dukungan Sosial Orangtua sebesar 37,1% dan sisanya sebesar 62,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya, hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi sesuai hasil yang tercantum pada tabel 5.

Tabel 5
Koefisien Persamaan Garis Regresi Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan

Model	Koefisien tidak standar		T	Sig.
	B	Standar kesalahan		
Konstanta	49,395	9,638	5,125	0,000
Dukungan Sosial Keluarga	0,497	0,072	0,616	0,000

Berdasarkan nilai konstanta dan variabel prediktor di atas, maka didapatkan persamaan regresi $Y = 49,395 + 0,497X$, Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa setiap perubahan kenaikan Dukungan Sosial Orangtua akan diikuti peningkatan Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan sebesar 0,497 poin.

D. Deskripsi Sampel Penelitian

Pengujian hipotesis yang disertai dengan penghitungan besarnya pengaruh variabel prediktor dalam meningkatkan atau menurunkan variabel kriterium kemudian dilanjutkan dengan penyusunan klasifikasi kategori Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan. Kategorisasi tersebut disusun berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban subjek, yang dirangkum dalam tabel 8 mengenai gambaran umum skor variabel-variabel penelitian.

Tabel 6
Gambaran Umum Skor Variabel-variabel Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Mak	Rata-rata	SD	Min	Mak	Rata-rata	SD
Pengambilan Keputusan	33	132	82,5	16,5	100	132	115,71	8,041
Dukungan Sosial Keluarga	38	152	95,0	19,0	103	152	133,46	9,963

Gambaran perolehan skor yang ditunjukkan pada tabel digunakan untuk menentukan kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan. Kategorisasi dibuat untuk menempatkan individu-individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2014). Penetapan kategorisasi berdasarkan pada satuan standar deviasi, dengan rentangan-rentangan angka

minimal dan maksimal secara teoritis. Secara umum kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan

Berdasarkan kategorisasi Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan, subjek penelitian berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan sebagian besar masuk kategori sangat tinggi sebanyak 63 subjek (78,8%), disusul Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan kategori tinggi sebanyak 17 subjek (21,3%). Jadi, Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan pada Polwan di Bandar Lampung tergolong sangat tinggi. Gambaran mengenai Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan pada sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Kategorisasi Skor Pengambilan Keputusan Menjadi Polwan

	Sangat rendah	Rendah	Tinggi	Sangat tinggi
	n = 0	n = 0	n = 17	n = 63
	0,0%	0,0%	21,3%	78,8%
33	57,75	82,5	107,75	132

2. Dukungan Sosial Orangtua

Berdasarkan kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua, subjek penelitian berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebagian besar Dukungan Sosial Keluarga masuk kategori sangat tinggi sebanyak 68 subjek (85%), kemudian jumlah Dukungan Sosial Orangtua kategori tinggi sebanyak 12 subjek (15%). Jadi, Dukungan Sosial Orangtua para Polwan di Bandar Lampung tergolong sangat tinggi. Gambaran mengenai Dukungan Sosial Orangtua pada sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Orangtua

	Sangat rendah	Rendah	Tinggi	Sangat tinggi
	n = 0	n = 0	N = 12	n = 68

	0,0%	0,0%	15,0%	85,0%
38	66,5	95	123,5	152

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan menjadi Polwan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang dirasakan, maka semakin tinggi pengambilan keputusan untuk menjadi Polwan. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua yang dirasakan, maka semakin rendah pengambilan keputusan untuk menjadi Polwan. Dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 37,1 % terhadap pengambilan keputusan, sedangkan 62,9 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. 2005. *Career Development and Counseling : Putting Theory and Research to Work*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Cannavan, J., Dolan, P., & Pinkerton, J. 2000. *Family Support : Direction from Diversitu*. London and Philadelphia : Jessica Kingsley Publisher.
- Constantine. M. G., Wallace, B. C., & Kindaichi, M. M. 2005. *Examining Contextual Factors in the Career Decision Status of African American Adolescents*. *Journal of career Assesment*, 13, 307-319.
- Dolan, P., Cannavan, J., & Pinkerton, J. 2006. *Family support as Reflektive Practice*. London and Philadelphia : Jessica Kingsley Publisher.
- Esters, L. T., & Bowen, B. E. 2005. *Factors influencing career choices of Urban Agricultural Education Students*. *Journal of Agricultural Education*. Vol. 46, No. 2 : 324-336.
- Fischer, G. 1998. *Conceptual Frameworks & Innovate Computational Environments in Support of Self-Directed and Lifelong Learning*. University of Colorado.
- Fouad, Nadya A. 2015. *Family Influence on Career Decision Making*. *Journal of Career Assesment*. India.
- Friedman, M. M. 2001. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik/Marilyn M. Friedman; alih Bahasa, Ina Debora R. L., Yoakim Asy; Editor, Yasmin Asih, Setiawan, Monica Ester*. Jakarta : EGC.
- Gibson, J.L., Griepentrog, B.K., & Marsh, S.M. (2007). *Parental influence on youth propensity to join the military*. *Journal of Vocational Behavior*, 70, 525-541.
- Greller, M.M., & Richtermeyer, S.B. (2006). Changes in social support for professional development and retirement preparation as a function of age. *Human Relation*. 9 (59), 1213-1234. Doi : 10.1177/0018726706069766.
- Hussain, S. (2013). Role of Parental Expectation and Career Salience I Career Decision Making. *Journal of Behavioural Sciences*. (Vol. 23, No. 2).
- Indarti, N. & Rokhimah, R. 2008. *Studi banding antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*.

- Istifarani, Fiqih. 2016. *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Depok*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta.
- Jacobs, J. E., & Klaczynski. 2005. *The development of judgement and decision making in children and adolescents*. London : Lawrence Erlbaum Associates.
- Janis, I. L., & Leon, M. 1979. *Decision making : a psychological analysis of conflict, choice, and commitment*. New York : The Free Press.
- John, M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson. 2010. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Kompas. 2014. *Polisi Wanita*. Jakarta
- Mappiare, A. 1997. *Psikologi Orang Dewasa : Bagi Penyesuaian dan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Marilyn Lingga. 2016. *Sosok Polwan yang Diharapkan Di Masa Kini*. Natuna.
- Montgomery, J. & Willen. 2007. *Judgement and decision making: Neo Brunswikian and process-tracing approaches*. London: Erlangga.
- Ningrum, S. K., & Ariati, J. 2013. *Relationship Between Self-Efficacy With Career Decision making In Final Semester Student Diponegoro University Faculty Of Economic and Business*. Jurnal Psikologi. Semarang.
- Norvile, N. 2014. *The Relationship Between Parental Involvement and Students Career Decision Self-Efficacy*. Vol. 3, No. 1.
- Pierce, G.R., Sarason, B.R., Sarason, I.G. (1996). *Handbook of social support and the family*. New York : Plenum Press.
- Pramatyasmara, B. 2012. *Hubungan Antara Dukungan sosial dan Proses Pengambilan Keputusan Siswa Kelas XII di Jakarta Timur Dalam Memilih Jurusan*. Jurnal Psikologi. Jakarta.
- Prihatsanti, U. 2014. *Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Undip.
- Prokal. 2016. *Polwan, Tomboi dan Feminim*. Kalimantan.
- Purwanta, E. 2012. *Dukungan Orangtua dalam karir terhadap perilaku eksplorasi karir siswa SLTP*. Jurnal Teknodika. Vol. 10, No. 2, September 2012.
- Santrock, J. W. 2003. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.

- Sarafino, E. P. 2011. *Health Psychology Edisi Ketujuh*. Singapore : John Willes & Sons.
- Schwarzer, R., & Gutierrez-Dona, B. 2005. *More Spousal Support for Men Than for Women: A Comparison of Sources and Types of Support*.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Sharf, R. S. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California : Thomson Broke/Cole Publishing Company.
- Simmons, Andrew N. 2008. *A Reliable Sounding Board: Parent Involvement in Students' Academic and Career Decision Making*. NACADA Journal Volume 28 : 2. Brown University.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Smet, B. 2004. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, I. S. 1993 *Psikologi pemilihan karir*. Surabaya : PT Rineka Cipta.
- Takemura, K. 2014. *Behavioral decision Theory*. Tokyo: Springer.
- Tarmidi., & Rambe, A. R. R. 2010. *Korelasi antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi Vol 37, No. 2, Desember 2010 : 216-223.
- Taylor. 2012. *Health Psychology : New Edition*. New Jersey : Mc. Grawhill.
- Tempo. 2013. *Polwan jelita*. Jakarta.
- Tiara, R., & Zenita, I. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Minat Menjadi Anggota TNI Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 9 Semarang*. Jurnal Psikologi. Volume 5(2), 172-176.
- Turner, S. L., Ailiman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. 2003. *Career Related Parent Support Scale. Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, Vol. 36 : 83 : 94.
- Vita Astuti, A. 2014. *Tantangan dan Keunikan Polisi Wanita*. Yogyakarta.

- Widyaningrum, V. (2008). *Minat karbol AAU menjadi penerbang TNI AU ditinjau dari persepsi terhadap penerbang TNI AU, konsep diri akademik dan dukungan sosial keluarga*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Winkell, W. S. & Sri H. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Winkell, W. S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Yanti, P. E. D., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Yusuf, L. N., & Syamsu, H. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zamroni, Edris. 2016. *Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2
- Zulaikah, Nurhimah. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Orangtua dan Orientasi Karir dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta.